

R Penerapan Prinsip-prinsip *Feng Shui* Aliran Bentuk Pada Desain Interior Rumah Tinggal di Surabaya Timur (Studi Kasus Rumah Tinggal Bapak Joyo)

Erwin Pheter, M. Sholahuddin, dan Grace Mulyono.
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: m41409090@john.petra.ac.id ; sholahuddin_psd@yahoo.co.id

Abstrak— *Feng Shui* dan Desain Interior merupakan dua ilmu seni yang memiliki hubungan erat dengan rumah tinggal. Rumah adalah sebuah tabungan masa depan yang setiap orang pasti menginginkannya. Banyak cara yang dilakukan untuk membuat rumah hunian menjadi ideal, salah satunya menggunakan prinsip-prinsip *Feng Shui*. Salah satu rumah yang menerapkan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk pada interiornya adalah rumah Bapak Joyo yang berlokasi di perumahan Regency 21 Surabaya Timur. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk apa saja yang di terapkan dan mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk tersebut pada rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur. Penelitian ini menggunakan metode deduktif kualitatif. Penelitian dimulai dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi, kemudian dicari prinsip-prinsip *Feng Shui* yang diterapkan pada interior rumah tinggal dan menganalisis penerapannya menurut studi pustaka prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk interior rumah tinggal.

Kata Kunci— *Feng Shui*, Desain Interior, Rumah Tinggal.

Abstract - *Feng Shui* and Interior Design are two arts which are closely related with residence. A house is a future saving that people might desire. There are many ways to make an ideal residential home, one of which is employing the principles of *Feng Shui*. A house that applies the principles of flow-forms *Feng Shui* on the interior is Mr. Joyo's house located in a residential Regency 21, East Surabaya. This study aims to find out the principles of *Feng Shui* stream, implemented forms, and to determine the application of *Feng Shui* principles that shape the flow in Mr. Joyo's residence in East Surabaya. This study uses qualitative deductive method. The study is began by collecting the data through interviews and observations, then looking for the principles of *Feng Shui* applied to the interior of the house and its application according to the literature analyzing the principles of flow-form *Feng Shui* on the interior of the house.

Keyword— *Feng Shui*, Interior Design, House

I. PENDAHULUAN

UMAH adalah sebuah tabungan masa depan yang setiap orang pasti menginginkannya sehingga banyak cara yang dilakukan untuk bisa mendapatkannya dan bisa jadi ada yang sudah mempunyai berbagai macam tipe rumah. Banyak cara juga yang dilakukan untuk membuat rumah hunian setiap orang menjadi ideal salah satunya menggunakan prinsip-prinsip *Feng Shui*.

Permasalahan yang paling menonjol adalah pemahaman seseorang akan pengertian *Feng Shui* yang sebenarnya. Banyak orang yang menjadi korban atas keuntungan yang di peroleh praktisi *Feng Shui* yang memanfaatkan hal ini. Di dalam *Feng Shui* itu sendiri terdapat banyak aliran yang dapat dikategorikan dalam dua ajaran besar yaitu Aliran *San He* dan Aliran *San Yuan*. Kebanyakan orang dari etnis Tionghoa menginginkan segala sesuatu yang instan sehingga membuat mereka menutup mata akan kebenaran yang sebenarnya.

Ramal-meramal bertujuan mencari tahu nasib seseorang, dan menyarankan bagaimana orang-orang harus menyikapi nasib mereka masing-masing. Keduanya memiliki filosofis yang sama, yang diturunkan dari pandangan hidup dasar masyarakat China kuno. Dalam bahasa mandarin, kata “*Feng*” dan “*Shui*” secara harafiah berarti “angin” dan “air”. Yang ketika digabungkan merujuk pada kehidupan etnis China, “kata tersebut mewakili kekuatan alam—angin dan udara penguangan dan perbukitan; sungai dan hujan; serta pengaruh gabungan dari proses alam itu [6].

Feng Shui dan Desain Interior merupakan dua aliran yang sangat berhubungan erat dengan seni yang sama-sama memiliki kaitan erat dengan rumah tinggal. *Feng Shui* telah ada selama ribuan tahun yang telah berkembang pesat dan menjadi pedoman orang Tionghua dalam membangun rumah yang nyaman menurut perhitungan *Feng Shui*. Sedangkan desain interior, walaupun keberadaannya tidak selama *Feng Shui* tetapi desain interior telah diteliti secara ilmiah dan menjadi kurikulum pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Sebagai objek penelitian, dipilih rumah Bapak Joyo (nama samaran) yang menerapkan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk pada bagian interior rumahnya, yang berlokasi di perumahan Regency 21 di Surabaya Timur. Pak Joyo adalah seorang penganut agama Kristen tetapi karena faktor keluarga, lingkungan, dan kebiasaan akhirnya Pak Joyo menerapkan ajaran *Feng Shui* aliran bentuk tersebut ke beberapa bagian rumahnya, tetapi penerapan *Feng Shui* kuno sudah dirubah seturut perkembangan teknologi zaman sekarang. Oleh karena itu, penerapan prinsip-prinsip *Feng Shui* akan dibahas secara seksama. Dari penelitian ini, akan dicari prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk pada interior rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

Ada beberapa alasan rumah Bapak Joyo dipilih sebagai objek penelitian. Menurut salah satu blok artikel Sanghiang yang di terbitkan 2010 lalu, salah satu persyaratan mendasar rumah yang sehat ialah sistem penghawaan udara dalam rumah yang terus berganti dengan bukaan di depan dan di belakang rumah dan sistem pencahayaan alami yang baik di siang hari sehingga penggunaan lampu yang minim dapat di kembangkan, rumah Bapak Joyo telah memenuhi persyaratan tersebut. Hal ini juga didukung dengan lingkungan sekitar yang bersih dan asri. Bila dilihat dari sudut pandang *Feng Shui*, area rumah ini sudah memenuhi standart karena terdapat bukaan di depan dan belakang rumah serta bagian depan rumah terdapat taman dan air. Salah satu konsep letak yang sempurna adalah separuh lapisan luar rumah harus terkena sinar matahari, dengan gunung di belakang dan air dari depan [8]. Dengan demikian, rumah Bapak Joyo semakin memenuhi persyaratan sebagai objek penelitian.

Dari uraian diatas, bertujuan untuk mengetahui prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk apasaja yang diterapkan pada interior rumah tinggal Bapak Joyo dan mengetahui penerapan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk pada rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data studi pustaka (literatur), wawancara, pengamatan / observasi langsung. Analisis akan dilakukan secara deduktif, yaitu data dianalisis dengan teori-teori yang ada, kemudian dibandingkan aplikasinya pada objek penelitian, selanjutnya ditarik kesimpulan. Dalam karya tulis ini, objek penelitian adalah rumah tinggal Bapak Joyo (nama samaran) di Surabaya Timur.

Analisis yang dilakukan adalah secara deduktif, dimana data dianalisis dengan teori-teori yang ada. Kemudian dapat ditarik kesimpulan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk apa saja yang diterapkan dan bagaimana penerapannya pada interior rumah tinggal di Surabaya Timur (Studi Kasus Rumah Tinggal Bapak Joyo). Dalam analisis data kualitatif, ada dua hal yang ingin dicapai, yaitu: menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut dan

menganalisis makna yang ada dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu [1].

Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini, meliputi:

a. Studi Pustaka (*literature*)

Mencari buku-buku, teori, sumber dan informasi dari media cetak maupun media elektronik yang dapat mendukung penelitian.

b. Wawancara

Melakukan wawancara kepada pemilik rumah yang bersangkutan untuk mengetahui segala sesuatu mengenai penerapan nilai-nilai *Feng Shui* apa yang sudah dijadikan acuan dalam penerapan interior rumah tersebut.

c. Survei atau observasi langsung

Melakukan tinjauan langsung pada objek yang diteliti untuk melihat lokasi dan sejauh mana nilai-nilai *Feng Shui* berpengaruh dalam penerapan desain interior.

III. HASIL DAN ANALISIS

1. Tapak Luar (*Arsitektur*) rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

a. Posisi Lahan

Feng Shui aliran bentuk mementingkan *landscape* fisik. Menurut *Feng Shui* aliran bentuk, lokasi *Feng Shui* yang baik membutuhkan kehadiran Naga, dan dimana ada Naga sejati, disitu ada pula Macan putih. Jika lokasi yang ditentukan tidak memenuhi persyaratan *Feng Shui* yang baik, maka lokasi tersebut tidak memiliki *Feng Shui*. Tujuan menganalisis tapak luar (arsitektural) yakni untuk dapat menentukan gerakan energi di dalam bangunan sehingga dapat **memperoleh keharmonisan dan kemakmuran serta dapat menentukan desain** interior yang terbaik bagi penghuni [7].



Gambar 1. Analisis Posisi Lahan.

Rumah tinggal Bapak Joyo ditinjau dari lokasinya menurut *Feng Shui* aliran bentuk merupakan lokasi yang baik dengan energi *Chi* yang baik, *Landscape Phoenix* merah dalam ilmu

Feng Shui sebaiknya adalah ruang luas yang terbuka dan datar. Menurut *Feng Shui* aliran bentuk, air yang berada di depan rumah sangat menguntungkan, air membawa banyak kesempatan. Air yang dimaksud adalah air yang bergerak, bersih dan aktif. Aliran air di depan rumah dalam ilmu *Feng Shui* disebut dengan Naga air, air bermanfaat dalam menarik dan mengumpulkan energi *Chi* [8].

Tanaman dalam *Feng Shui* menandakan kualitas *Chi* di lokasi tersebut. Pohon yang ditanam di luar bangunan dapat bertindak sebagai pelindung rumah dari pengaruh *Sha Chi* yang bersumber dari luar [7].

Adanya pohon tinggi di sebelah kiri rumah dilihat dari depan pintu utama menghadap jalan merupakan faktor pendukung dari Naga Hijau dan Macan Putih dimana deretan pohon yang lebih tinggi dari deretan pohon di sisi kanan [3].

Tanaman pagar sangat baik bagi kemakmuran menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* penggunaan tanaman pagar, dinding bertanam dan terdapat bunga, daripada pagar tinggi dari tembok, selain itu pagar bertanam dapat berfungsi sebagai penghalang energi *Sha Chi* masuk ke dalam rumah tinggal Bapa Joyo [1].

Tabel 1.
Analisis faktor lingkungan.

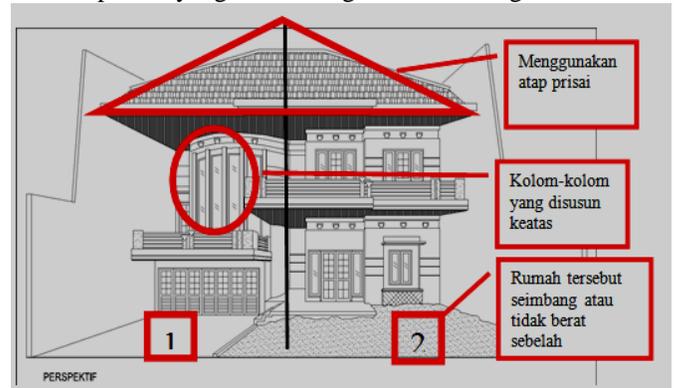
Unsur	Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk yang diterapkan	Penerapan Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk
Lokasi	Lokasi rumah tinggal Bapak Joyo berada dalam formasi Naga hijau dan Harimau putih.	Pada zaman dahulu, naga hijau dan HariMau Putih di ibaratkan sebagai bukit yang tinggi tetapi pada zaman modern berganti sebagai bangunan-bangunan tinggi
Potensi	Aliran air > dapat membawa keberuntungan	zaman dulu aliran air adalah sungai yang mengalir yang menunjukkan aktifitas tetapi zaman sekarang aliran air di simbolkan sebagai jalan depan rumah yang menunjukkan pergerakan dengan adanya kendaraan yang lalu-lalang.
Pengaruh	Tanaman : berfungsi sebagai pelindung dari energi jahat (<i>Sha Chi</i>)	Tanaman: berfungsi untuk penghijauan dan mengurangi polusi udara dan menyaring bau yang menyengat

Lokasi rumah tinggal Bapak Joyo menurut ilmu *Feng Shui* aliran bentuk sudah memenuhi persyaratan dan sudah ideal. Dimana dari faktor internal yang sudah dilakukan analisis

menggunakan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk dapat diinterpretasikan bahwa keberadaan binatang langit pada lokasi rumah tinggal Bapak Joyo sudah ada sesuai dengan aturan ilmu *Feng Shui* aliran bentuk.

b. Bentuk Bangunan

Bentuk rumah Bapak Joyo bergaya modern dimana terdapat kolom-kolom panjang yang mendukung gaya modern dan terlihat kokoh yang disesuaikan dengan iklim dan lingkungan sekitar perumahan, penggunaan atap berbentuk perisai yang tidak menghasilkan energi *Sha Chi*.



Gambar 2. Analisis Bentuk Bangunan.

Bentuk seimbang adalah bentuk yang teratur. Bentuk-bentuk bulat atau persegi panjang dianggap sebagai bentuk yang seimbang. Bentuk simetris tidak membiarkan energi merusak untuk menumpuk pada bagian sudut yang terbatas sedangkan bulat memuluskan energi yang keras. Keadaan seimbang adalah tidak adanya struktur yang keras [9].

c. Pintu Utama

Pintu utama pada rumah tinggal Bapak Joyo tidak langsung berhadapan dengan pintu pagar yang menghadap ke jalan atau dengan kata lain terdapat dinding pembatas antara pintu utama dengan jalan. Pintu utama pada rumah tinggal Bapak Joyo terbuat dari bahan kayu solid yang dipesan secara khusus dalam satu kayu yang utuh tanpa sambungan, pintu utama rumah tinggal Bapak Joyo berwarna coklat tua yang sangat serasi dengan penggunaan warna di sekitarnya.

Tabel 2.
Analisis Pintu Utama.

Unsur	Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk yang diterapkan	penerapan Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk
Bentuk	<ul style="list-style-type: none"> Pintu pada rumah tinggal Bapak Joyo terbuka ke arah dalam, hal ini sesuai dengan bentuk pintu utama yang baik menurut <i>Feng Shui</i> Berpanel ganda dengan ukuran yang sama merupakan bentuk pintu 	Pada zaman modern, pintu pada rumah tinggal terbuka ke arah dalam. Hal ini memberikan efek psikologis mengundang, namun posisi pintu yang tertutup menunjukkan adanya kesan privat, tidak semua orang dapat

	utama yang baik	masuk.
Tujuan	Pintu terbuka ke dalam bertujuan untuk mengundang energi <i>Chi</i> masuk kedalam ruang	Pintu terbuka ke dalam memberikan efek psikologis mengundang
Warna	Warna natural (coklat) berhubungan dengan unsur tanah, hal ini baik untuk rumah tinggal	Pada zaman sekarang, warna natural (coklat) untuk pintu dengan kombinasi warna krem pada dinding membuat rumah tersebut terlihat elegan dan modern

Pintu utama dalam *Feng Shui* berorientasi pada energi *Chi*, sedangkan pada *Feng Shui* aliran bentuk menekankan pentingnya sebuah pintu utama pada sebuah bangunan. Pintu utama perlu untuk diperhatikan dan dianggap mempengaruhi

lingkungan fisik dan non-fisik. *Feng Shui* yang baik adalah pintu yang terbuka ke arah dalam. Dalam hal ini, pintu utama rumah tinggal Bapak Joyo ditinjau dari *Feng Shui* aliran bentuk sudah sesuai dan memenuhi standart.

2. Interior rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur

a. Bentuk Ruang

Rumah tinggal Bapak Joyo secara keseluruhan memiliki ruang yang berbentuk segi empat. Bentuk ruang yang baik menurut *Feng Shui* adalah berbentuk persegi empat, persegi panjang, lingkaran atau segi delapan. Bentuk-bentuk ini dianggap baik karena tidak ada sudut yang hilang (bentuk utuh) sehingga ruang tersebut mempunyai keseimbangan karena energi *Chi* yang diterima setiap delapan arah (arah *Pa Kua*) sama besar [7].

Tabel 3.
Pengaruh bentuk ruang

Area	Bentuk Ruang				Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk yang diterapkan		penerapan Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk
				L	Fungsi	Unsur	Fungsi
Ruang Tamu					Baik	Kayu	Pengembangan dari bentuk persegi, bentuk stabil
Ruang Keluarga					Baik	Kayu	Pengembangan dari bentuk persegi, bentuk stabil
Ruang makan					Baik	Tanah	Teratur, bentuk stabil
Dapur Kotor					Baik	Tanah	Teratur, bentuk stabil
Area kerja					Baik	Tanah	Teratur, bentuk stabil
Kamar Tamu					Baik	Tanah	Teratur, bentuk stabil
Kamar Tidur Utama					Baik	Kayu	Pengembangan dari bentuk persegi, bentuk stabil
Kamar Tidur Anak					Baik	Tanah	Teratur, bentuk stabil

b. Oorganisais Ruang

Metode organisasi ruang pada ilmu *Feng Shui* umumnya menggunakan *Pa Kua* untuk menentukan ruang dan merencanakan lokasi ruang sesuai dengan arah dan simbol yang dilambangkan oleh delapan Trigram *Pa Kua*.

Dalam *Feng Shui*, ruang yang terbentuk berhubungan dengan sektor tertentu sesuai arah *Pa Kua* dan berhubungan dengan unsur tertentu. Organisasi ruang rumah tinggal Bapak Joyo memenuhi kebutuhan penghuni dan sesuai dengan *Feng Shui* aliran bentuk [7].

Tabel 4.
Pengaruh letak ruang.

Area	Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk yang diterapkan			penerapan Prinsip-prinsip <i>Feng Shui</i> aliran bentuk
	Arah <i>Pa-Kua</i>	Faktor	Unsur	
Ruang tamu	Barat Laut	Kepemimpinan dan organisasi	Logam	matahari langsung
Ruang keluarga	Selatan	Kesuksesan	Api	matahari langsung
Ruang makan	Tenggara	Perkembangan	Kayu	matahari langsung
Dapur kotor	Tenggara	Perkembangan	Kayu	matahari langsung
Area kerja Bapak Joyo	Tenggara	Perkembangan	Kayu	matahari langsung
Kamar tamu 1	Barat Daya	Kemajuan	Tanah	matahari langsung

Kamar tamu 2	Barat dan Barat Laut	Kebahagiaan, kepemimpinan dan organisasi	Logam	matahari langsung
Kamar tidur utama	Barat dan Barat Laut	Kebahagiaan, kepemimpinan dan organisasi	Logam	matahari langsung
Kamar tidur anak 1	Barat Daya	Kemajuan	Tanah	matahari langsung
Kamar tidur anak 2	Barat Laut	Kepemimpinan dan organisasi	Logam	matahari langsung

c. Sirkulasi

Sirkulasi dalam ilmu *Feng Shui* berorientasi pada pergerakan energi *Chi* di dalam ruang. Sirkulasi ideal adalah tata letak ruangan di dalam bangunan harus memungkinkan

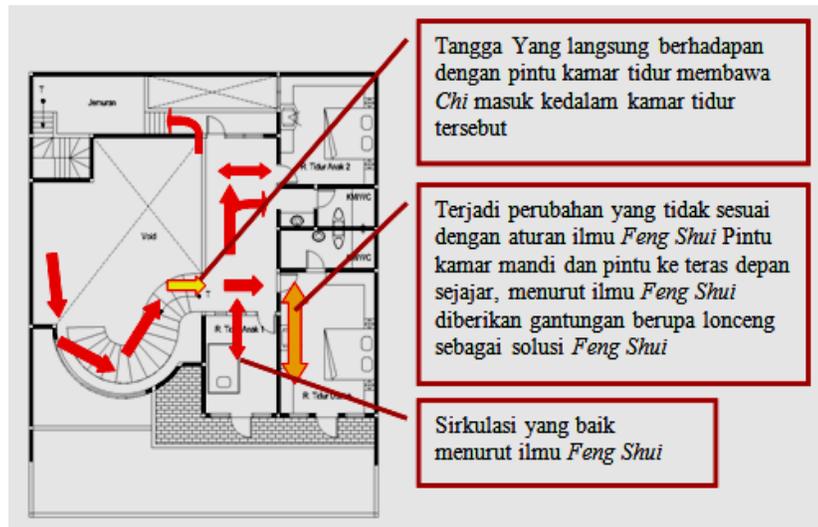
energi *Chi* mengalir dengan lancar. Pintu masuk dari satu ruang ke ruang lain yang berada dalam satu garis lurus harus dihindari [7].



Gambar 3. Analisis Prinsip-Prinsip *Feng Shui* Aliran Bentuk (Lantai 1).



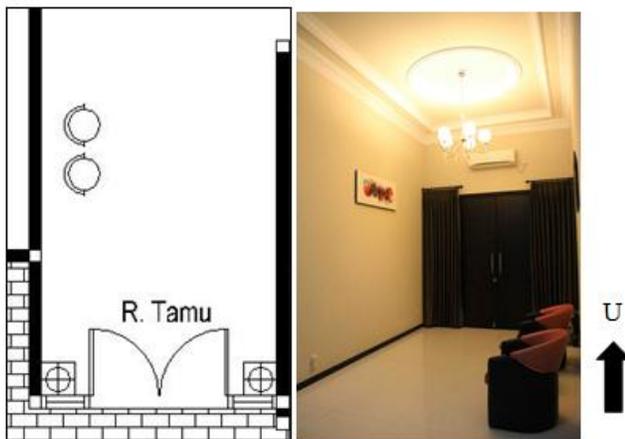
Gambar 4. Analisis Prinsip-Prinsip *Feng Shui* Aliran Bentuk (Lantai 1).



Gambar 5. Analisis Prinsip-Prinsip *Feng Shui* Aliran Bentuk (Lantai 2).

Sirkulasi rumah tinggal secara keseluruhan baik menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, tetapi ada beberapa yang kurang tepat dimana tidak ada pembatas antara ruang tamu dan ruang keluarga. Solusinya diberikan tirai atau partisi kayu yang dirancang sesuai kebutuhan Anda [1].

d. Ruang Tamu



Gambar 6. Ruang Tamu.

Tidak terdapat meja pada ruang tamu ini sehingga membuat ruang tamu ini cacat *Feng Shui*. Bentuk kusi/sofa menurut aturan *Feng Shui* tidak ada batasan tertentu. Secara umum menurut *Feng Shui* aliran bentuk tentang susunan tempat duduk serta penempatan perabot yang harus dihindari. Penataan yang baik adalah tidak ada kursi atau sofa yang punggungnya menghadap langsung ke pintu atau jalan masuk ke ruang tamu. Selain itu, penempatan yang berbentuk teratur juga baik. Penempatan kursi menurut *Feng Shui* aliran bentuk sudah sesuai [7].



Gambar 7. Elemen Dekoratif (Kristal).

Menurut *Feng Shui* aliran bentuk, bola kristal berfungsi sebagai pengganda *Feng Shui* yang luar biasa yaitu energi *Chi*. Kristal bersegi banyak mendispersikan cahaya matahari menjadi cahaya berwarna pelangi yang indah, sehingga *Chi* kuat dari sinar matahari berubah menjadi *Chi* pembawa keuntungan yang bersahabat kemudian menyebar keseluruhan ruang dan juga dapat menyapukan *Sha Chi* yang masuk ke dalam rumah tinggal Bapak joyo [6]

Ruang tamu menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* kurang sesuai karena tidak terdapat meja berbentuk persegi sebagai meja tamu sebagai penyaji hidangan ketika tamu datang dimana disarankan tidak berbentuk “L” ketika menata ruang tamu karena menimbulkan *Sha Chi* untuk penghuni [7].

e. Ruang Keluarga

Ruang keluarga pada rumah tinggal Bapak Joyo terletak pada bagian tengah rumah setelah ruang tamu yang merupakan jantung rumah Bapak Joyo. Ruang keluarga Bapak Joyo berada pada titik selatan yang melambangkan kesuksesan. Jantung sebuah rumah ada pada ruang keluarga. Lokasi ini harus muda dijangkau dan diakses. Lokasi ruang keluarga harus dapat menangkap sinar matahari. Jika dimungkinkan, ruang keluarga hendaknya menghadap ke halaman depan yang dikelilingi tembok untuk menambah aliran *Chi* yang masuk ke dalam rumah [8].

Lantai, dinding dan plafon pada rumah tinggal Bapak Joyo menggunakan satu warna yang sama yaitu putih, dengan penggunaan warna putih ruang keluarga Bapak Joyo terasa luas dan bersih. Dalam ilmu *Feng Shui* putih berarti suci, bersih, segar yang melambangkan kemurnian dan merupakan unsur logam [5].



Gambar 8. Ruang Keluarga.

Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga baik anak, saudara dan teman-teman, ruang tamu hendaknya ruang yang paling besar di rumah tersebut. Adanya TV dan media elektronik lainnya sebagai pelengkap bertujuan untuk membawa suasana yang harmonis [3].

Rumah tinggal Bapak Joyo menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* sudah diterapkan dengan benar dan memenuhi persyaratan prinsip-prinsip *Feng Shui* yang baik dari segi cahaya matahari yang masuk maupun dari segi sirkulasi udara yang baik.

f. Ruang Makan

Selain sebagai tempat untuk menyantap makanan pada waktu pagi, siang dan sore hari, ruang makan Bapak Joyo juga digunakan untuk pertemuan keluarga karena ruang makan dan ruang keluarga Bapak Joyo dalam satu lokasi yang sama. Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui*, ruang makan lebih mempunyai arti sebagai tempat untuk meningkatkan keharmonisan keluarga dengan suasana yang menarik dan nyaman [3].



Gambar 9. Ruang Makan.

Meja makan pada rumah tinggal Bapak joyo berbentuk persegi karena menyesuaikan dengan keadaan ruang sekitar. Terdapat 4 kursi makan yang mempunyai sandaran punggung tetapi tanpa sandaran legan. menurut *Feng Shui* aliran bentuk haruslah terdapat sandaran legan tetapi terjadi transformasi desain dimana sandaran tangan dianggap tidak efisien karena ketika makan tangan harusnya diletakkan di meja makan bukan di kursi.

Kursi dan meja makan Bapak Joyo berpasangan, dimana jumlah kursi meja makan sama dengan total keluarga yang terdiri dari Bapak Joyo, Ibu Joyo dan kedua anaknya. Menurut *Feng Shui* ada 4 macam bentuk meja makan yang di anjurkan, yakni bundar, bujur sangkar, segi empat [6].

Pada interior ruang makan Bapak Joyo dilengkapi dengan adanya *kitchen set* sebagai pelengkap dan pemanis ruangan. Menurut keterangan dari Bapak Joyo selaku pemilik rumah mengatakan bahwa fungsi dari adanya *kitchen set* ini hanyalah sebagai pelengkap dimana kompor yang terdapat di *kitchen set* ini menyalahi aturan *Feng Shui* sehingga tidak digunakan, dan hanya wastafel yang digunakan untuk cuci tangan.

Menurut *Feng Shui*, tidak ada aturan khusus mengenai arah hadap kompor karena dalam *Feng shui*, kompor merupakan unsur api yang tidak boleh berdekatan dengan unsur air dan tidak terletak dekat dengan pintu masuk. Letak kompor yang baik adalah sejajar dengan pintu dapur agar bila memasak dapat melihat orang yang lewat di sekitar area masak [8].



Gambar 10. Kitchen Set.

Pada bagian *kitchen set* ruang makan Bapak Joyo, terdapat cermin yang digunakan sebagai hiasan. Secara keseluruhan kabinet atas maupun bawah pada *kitchen set* rumah tinggal Bapak Joyo didominasi dengan warna putih *glossy* agar kelihatan lebih modern dan tampak bersih. Menurut *Feng Shui*, penempatan cermin di ruang makan selalu merupakan *Feng Shui* yang baik karena melambangkan penggandaan kekayaan keluarga. Warna putih yang mendominasi ruang makan ini hanyalah putih yang berarti kesucian dan kejujuran yang melambangkan unsur logam dan mendukung unsur tanah [6].



Gambar 11. Analisis Rumah Lampu.

Menurut *Feng Shui*, lampu yang terang yang ditempatkan tepat di atas meja makan atau sekeliling meja makan sangat

baik karena semua orang yang berada di meja makan akan mendapat pencahayaan yang sama dan suasana makan pun menjadi lebih baik [3].

Pemilihan lampu yang modern juga dipilih oleh Bapak Joyo karena bentuknya dari lonceng bambu yang merupakan ciri khas dari pemecahan masalah *Feng Shui* [7].

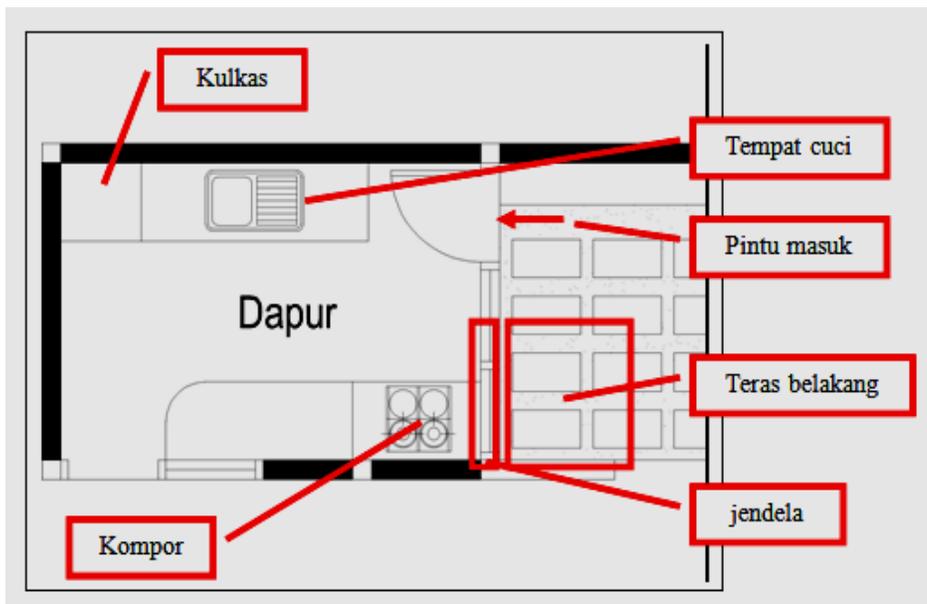
Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk pada ruang makan rumah tinggal Bapak Joyo sudah memenuhi, baik dari segi penataan meja makan, hingga faktor pendukung ruang makan, seperti, cermin, lampu hias pada area tengah, kursi dan hubungannya dengan ruang sekitar.

g. Dapur kotor

Dapur pada rumah tinggal Bapak Joyo terdiri dari dua bagian, diantaranya dapur bersih dan dapur kotor. Seluruh kegiatan masak-memasak dan mencuci piring kotor pada rumah tinggal Bapak joyo dilakukan di dapur kotor ini. Dapur bersih dan dapur kotor pada rumah tinggal Bapak Joyo saling bersebelahan dimana hanya dibatasi oleh dinding. Pada bagian ini, dapur kotor yang menjadi fokus penelitian, sedangkan dapur bersih telah dibahas di bagian sebelumnya karena merupakan bagian dari ruang makan.

Dapur bagi orang China merupakan sumber kekayaan dan kesehatan karena menghasilkan makanan, dimana dapur merupakan faktor terpenting kedua setelah pintu utama. Lokasi terbaik dapur adalah di sisi rumah bukan ditengah rumah. Letak kompor tidak boleh terlihat dari pintu utama karena merupakan kesialan. Usahakan agar tidak menempatkan dapur di atas kamar tidur, ruang kerja, atau ruang keluarga karena dapat memberikan dampak negatif bagi ruang-ruang tersebut [3].

Dari segi penempatan, dapur kotor ini tidak ditemukan kesalahan menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk. Itu berarti dapur kotor Bapak joyo menerapkan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk.



Gambar 12. Analisis Dapur Kotor.

Menurut informasi yang telah diberikan oleh Bapak Joyo, pemilihan jendela pada dapur kotor ini dikhususkan dari jendela-jendela yang ada pada area lainnya, karena dengan menggunakan jendela tersebut setiap orang yang lalu-lalang tidak terganggu dengan jendela yang terbuka keluar maupun ke atas. Tetapi dari segi fungsional, jendela ini tidak mengganggu sirkulasi udara maupun cahaya matahari pada siang hari yang ada pada dapur kotor ini (tetap stabil). Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, juru masak harus berkerja dalam sebuah area yang luas, terang dan berventilasi dengan baik [4].

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dapur kotor Bapak Joyo menerapkan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk yang dianjurkan, di lihat dari segi peletakan jendela, kompor, tempat cuci piring, hingga kulkas sudah memenuhi persyaratan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk.

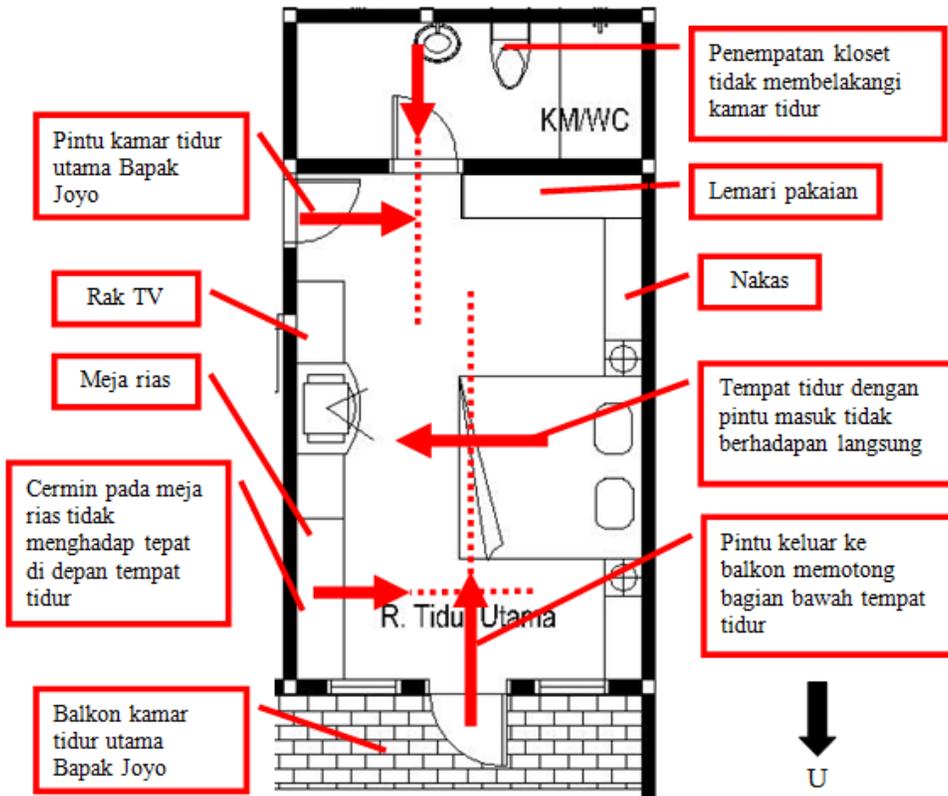
h. Kamar Tidur Utama

Penggunaan *Feng Shui* untuk kamar tidur utama mempunyai efek bagi kebahagiaan perkawinan, kualitas hubungan suami istri, kesehatan, dan kekayaan. Kita menghabiskan sepertiga dari hidup untuk tidur. Keseimbangan *Yin* dan *Yang* mebel kamar tidur utama ini sangat penting khususnya tempat tidur. Pintu, jendela, langit-langit, dinding dan benda-benda lainnya menjadi faktor kedua setelah tempat tidur [8].

Kamar tidur utama inilah yang sangat penting menurut Bapak Joyo dimana segala aktivitasnya selama satu hari di akhiri di ruangan ini (tidur). Interior rumah tinggal Bapak Joyo khususnya kamar tidur utama ini dirancang dengan baik. Salah satunya lokasi kamar tidur utama ini sengaja ditempatkan di lantai dua karena lantai dua ini menurut Bapak Joyo adalah area tenang dan jauh dari aktivitas umum, seperti ruang tamu, ruang masak, dan ruang-ruang di lantai satu yang sifatnya sedikit ribut (semi *privat*). Selain itu menurut Bapak Joyo, kamar tidur utamanya tidak terkena cahaya matahari langsung karena posisinya menghadap ke utara.

Pada kamar tidur Bapak Joyo terdapat sebuah jendela dan balkon yang menghubungkan langsung kamar Bapak Joyo dengan teras depan rumah sehingga ketika pintu / jendela dibuka, udara pagi yang sejuk dapat masuk didukung dengan keadaan lingkungan yang asri. Menurut *Feng Shui* aliran bentuk, kamar tidur harus memiliki udara yang segar, dimana jendela yang menghubungkan kamar tidur dengan halaman luar sangat baik karena udara yang segar dapat mengundang enegi *Chi* [3].

Bentuk kamar tidur Bapak Joyo berbentuk persegi dimana telah di bahas pada bagian sebelumnya dimana bentuk terbaik menurut *Feng Shui* aliran bentuk adalah bentuk persegi atau teratur [3].



Gambar 13. Analisis Kamar Tidur Utama.

Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, tempat tidur sebaiknya diletakkan di sudut yang berlawanan secara diagonal dengan jalan masuk kamar tidur dan dalam situasi apapun, menghadap ke salah satu arah yang terbaik bagi penghuni dalam hal ini Bapak Joyo. Posisi ini menciptakan keseimbangan dan memberikan kepada penghuninya pandangan ke pintu tanpa "terpukul" oleh *Chi* yang masuk ke dalam ruangan. Selain itu, posisi ini juga memberikan waktu tidur yang tenang dan kehidupan yang tenang dimana semuanya berjalan dengan mulus. Posisi tidur yang menghadap ke pintu masuk kamar tidur dianggap sebagai posisi tidur orang mati sehingga dianggap siap pindah ke dunia lain. Tempat tidur juga tidak boleh menghadap ke pintu kamar mandi. Karena kedua tabu ini dapat menyebabkan kematian atau kehilangan banyak uang [7].

Dalam uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa posisi pintu pada kamar tidur utama Bapak Joyo tidak terdapat kesalahan menurut *Feng Shui* aliran bentuk. Penempatan cermin juga dianggap tidak mengganggu kenyamanan penghuni.

Pada bagian belakang tempat tidur, terdapat sandaran yang terbuat dari bantalan yang dirancang secara khusus oleh Bapak Joyo, dimana menurut Bapak Joyo dengan bantalan yang ada di belakang tempat tidur sangat membantu, dimana kebiasaan Bapak Joyo bersandar pada waktu nonton sehingga tidak membuat punggung terasa sakit pada waktu bersandar.

Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, penempatan dari tempat tidur ini adalah sesuatu yang penting dalam *Feng Shui*. Misalnya, bagian kepala tempat tidur harus bersandar pada dinding yang melambungkan perlindungan pada tempat tidur. Akibatnya, orang yang tidur akan cepat merasa lelah tanpa adanya sandaran yang baik [3].



Gambar 14. Kamar Tidur Utama.



Gambar 15. Kamar Tidur Utama.

Warna putih, abu-abu dan coklat termasuk unsur logam dengan karakteristik *Yin*. Pemilihan warna kamar tidur yang sesuai dengan karakter dapat memberikan nuansa yang menyenangkan, ketenangan dan rasa damai bagi diri sendiri [3].

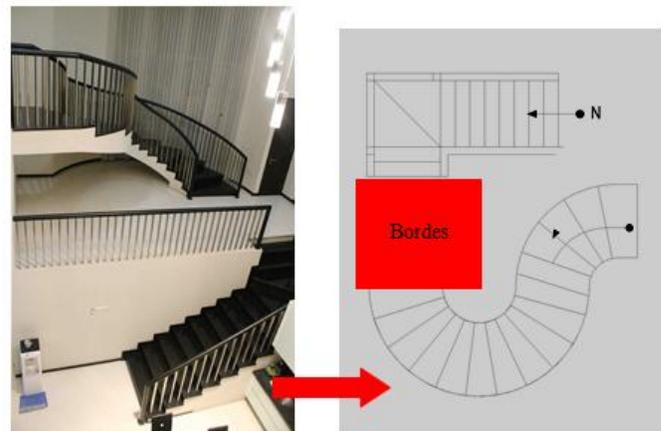
Pencahayaan pada kamar tidur Bapak Joyo sama halnya dengan ruang-ruang lain, pencahayaan menggunakan lampu *downlight* yang ditempatkan di setiap sudut ruang dan satu lampu tengah berwarna kuning untuk mengganti keadaan ruang lebih nyaman. Terdapat juga lampu tidur yang unik tepat disebelah tempat tidur Bapak Joyo dengan kapasitas cahaya yang lebih kecil yang dinyalakan pada waktu tidur.

Secara keseluruhan, kamar utama yang merupakan kamar tidur Bapak joyo sudah memenuhi penerapan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk yang dianjurkan.

i. Tangga Utama

Tangga seringkali dihubungkan dengan masalah keberuntungan dan kemalangan dalam karier. Dalam prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, tangga seringkali diibaratkan gergaji tajam yang dapat melukai penghuni. Oleh karena itu, tangga harus dilokasikan pada tempat yang tersembunyi dan tidak dipamerkan [3].

Pada rumah tinggal Bapak Joyo tangga berada pada tengah-tengah ruang yang tidak terlihat dari pintu utama, tangga oleh Bapak Joyo dibuat berkelok-kelok, dimana menurut Bapak Joyo keadaan tangga yang ada dibuat untuk menggunakan ruang kosong sehingga terbentuklah tangga yang menurut Bapak joyo nyaman karena ukurannya yang besar dan tidak terasa capek.



Gambar 16. Tangga Utama.

Tangga yang baik adalah yang lebar, melingkar, dan melengkung indah diruangan yang besar. Tangga berbentuk spiral sangat memantapkan, terutama jika letaknya di tengah rumah. Tangga tidak boleh terlihat langsung dari pintu utama rumah karena *Chi* rumah itu dapat langsung keluar. Anak tangga harus padat dan tidak “berlubang” seperti kebanyakan rumah yang dibangun secara massal, karena dapat mengakibatkan uang dapat mengalir keluar [7].

Pada pegangan tangga rumah tinggal Bapak Joyo, berbentuk lingkaran sehingga tidak menyakiti tangan dan pas dengan pegangan tangan ketika digenggam dan pada bagian ujung pegangan tangga tersebut tidak diakhiri dengan sudut yang tajam. Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, pegangan tangga tidak boleh memiliki sudut tajam. Pegangan itu harus bundar dan licin [7].

Pada area tangga ini, cahaya pada malam hari bersumber dari lampu dan pada siang hari bersumber dari matahari. Area tangga ini selalu terang di saat jam aktivitas penghuni. Plafon yang tinggi membuat ruang ini terasa besar dan mewah. Menurut *Feng Shui* aliran bentuk, tangga juga harus cukup terang karena membawa *Chi* ke ruang tidur [7].

Tangga utama pada rumah tinggal Bapak Joyo habis dibagi tiga atau hitungan terakhir berhenti di hitungan tiga yang terdiri dari 27 anak tangga. Menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* yang di terapkan pada tangga utama rumah tinggal Bapak Joyo, sudah memenuhi prinsip-prinsip *Feng Shui* dimana jumlah anak tangga rumah tinggal Bapak Joyo jika dihitung 1-3 hitungan terakhir berhenti pada angka 3 yang berarti baik dan menandakan keluarga yang harmonis [7].

Tangga berperan penting pada *Feng Shui* aliran bentuk dalam menyalurkan energi *Chi* dari lantai ke lantai. Sebuah tangga haruslah lebar, cukup disinari dan tidak dihalangi oleh sebuah langit-langit yang rendah. Sebuah tangga yang melingkar dan anggun adalah yang terbaik [4].

IV. KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk pada rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur, maka dapat disimpulkan:

1.1. Prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk yang diterapkan pada elemen interior rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

1.1.1. Tapak Luar (Arsitektur) rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

a. Posisi lahan rumah tinggal Bapak Joyo ditinjau dari lokasinya yang menerapkan 4 binatang langit merupakan lokasi yang baik karena memiliki energi *Chi*. Adanya pohon tinggi di sebelah kiri rumah dilihat dari depan pintu utama menghadap ke jalan merupakan faktor pendukung dari Naga Hijau dan Macan Putih. Pagar rumah yang dibuat dari tanaman perdu sangat baik bagi kemakmuran karena dapat berfungsi sebagai penghalang energi negatif (*Sha Chi*) masuk ke dalam rumah.

b. Penggunaan kolom berbentuk persegi pada bagian muka rumah memiliki arti yang baik menurut *Feng Shui* aliran bentuk karena menciptakan kesan kokoh dan seimbang.

c. Penggunaan atap yang berbentuk perisai dan seimbang sudah benar menurut *Feng Shui* aliran bentuk karena tidak menimbulkan energi negatif (*Sha Chi*) bagi lingkungan sekitar.

d. Warna yang digunakan berupa kuning, coklat dan putih ditinjau dari *Feng Shui* aliran bentuk sudah cocok dan secara keseluruhan memberi sifat positif karena memiliki unsur api: kuning, tanah: coklat dan logam: putih.

e. Tangga depan rumah tinggal Bapak Joyo sudah memenuhi dimana jumlah anak tangga jika dihitung 1-3 hitungan terakhir berhenti pada angka 3 yang berarti baik dan menandakan keluarga yang harmonis.

f. Pintu utama dalam *Feng Shui* berorientasi pada energi *Chi*. *Feng Shui* yang baik adalah pintu yang terbuka ke arah dalam. Dalam hal ini, pintu utama rumah tinggal Bapak Joyo sudah sesuai dan memenuhi standart.

1.1.2. Interior rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

a. Secara keseluruhan, ruang berbentuk persegi empat dan persegi panjang yang baik menurut *Feng Shui* aliran bentuk karena menandakan bentuk teratur dan stabil.

b. Organisasi ruang pada rumah tinggal Bapak Joyo memenuhi kebutuhan penghuni dan sesuai dengan *Feng Shui* aliran bentuk, dari segi peletakan ruang menurut arah *Pa-Kua*/arah mata angin, yaitu: letak setiap ruang dalam rumah tersebut memberikan energi *Chi* yang baik.

c. Sirkulasi rumah tinggal secara keseluruhan baik karena energi *Chi* berputar secara berlahan dari satu ruang ke ruang lain, tetapi ada satu bagian dimana tidak ada penerapan sirkulasi yang baik antara ruang tamu dan ruang keluarga

dimana tidak ada pembatas antara ruang tamu dan ruang keluarga yang berarti energi *Chi* langsung secara cepat bergerak maka solusinya diberikan tirai atau partisi kayu.

d. Lantai, dinding dan plafon pada rumah tinggal Bapak Joyo menggunakan satu warna yang sama yaitu putih, dengan penggunaan warna putih ruang keluarga Bapak Joyo terasa luas dan bersih. Dalam ilmu *Feng Shui* putih berarti suci, bersih, segar dan melambangkan kemurnian dan merupakan unsur logam. Terkecuali pada kamar utama dimana dindingnya dilapisi dengan *wallpaper* dengan penggunaan warna coklat dan silver dengan motif tanaman yang berarti baik karena penggunaan warna putih, abu-abu dan coklat termasuk unsur logam dengan karakteristik *Yin*.

e. Sistem pencahayaan pada setiap ruang sudah sesuai dengan *Feng Shui* aliran bentuk, dari segi pencahayaan alami (lampu) dan buatan (matahari), khususnya cahaya matahari karena kebutuhan cahaya matahari setiap ruang berbeda menurut *Feng Shui*, dimana kamar tidur utama tidak terkena cahaya siang sehingga udara dalam ruang tetap terjaga dan kamar tidur anak terkena cahaya matahari pagi yang baik menurut *Feng Shui* karena matahari pagi membantu proses pertumbuhan anak.

f. Penghawaan alami dan buatan pada setiap ruang sudah baik karena terdapat bukaan di depan dan di belakang rumah sehingga udara dalam setiap ruang tetap sehat dan menghantar energi *Chi* yang baik ke dalam rumah.

g. Ruang tamu menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* kurang sempurna karena tidak terdapat meja berbentuk persegi sebagai meja tamu. Ruang keluarga dan ruang makan adalah ruang yang terpenting bagi *Feng Shui*, dimana ruang ini adalah tempat berkumpulnya seluruh anggota keluarga. Kedua ruang ini sudah menerapkan *Feng Shui* aliran bentuk dengan tepat, baik dari segi penataan meja makan hingga faktor pendukung ruang makan, seperti, cermin, lampu hias pada area tengah, kursi dan hubungannya dengan ruang sekitar.

h. *Feng Shui* dapur kotor dilihat dari segi peletakan jendela, kompor, tempat cuci piring, hingga kulkas sudah memenuhi persyaratan prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk dimana tidak ada yang saling bertentangan antara unsur air dan api yang rentan terjadi pada umumnya.

i. Aplikasi tangga utama dan pendukung ini sudah sesuai menurut prinsip-prinsip *Feng Shui* aliran bentuk, dari segi warna lantai maupun pegangan pada tangga, hanya saja arah hadap tangga pendukung yang dianggap kurang tepat menurut *Feng Shui* karena membelakangi energi *Chi* yang masuk ke dalam rumah melalui pintu utama rumah. Tetapi tangga pendukung ini bersifat area servis yang tidak berpengaruh secara langsung oleh penghuni, dalam hal ini Bapak Joyo.

j. Jendela di setiap ruangan pada rumah tinggal Bapak Joyo sudah sesuai dengan prinsip-prinsip *Feng Shui* karena setiap jendela dapat dibuka secara utuh ke arah luar yang mengizinkan energi *Chi* masuk secara utuh pula.

1.2. Penerapan Prinsip-prinsip Feng Shui aliran bentuk pada elemen interior rumah tinggal Bapak Joyo di Surabaya Timur.

1.2.1. Penerapan Prinsip-prinsip Feng Shui aliran bentuk pada Tapak Luar (Arsitektur).

a. Pada dasarnya *Feng Shui* aliran bentuk mementingkan *landscape* fisik dimana ada kehadiran 4 binatang langit yaitu seperti Naga Hijau, Macan Putih, Kura-kura Hitam dan Burung Hong Merah. Seiring dengan transformasi desain yang pada kenyataannya tidak mungkin melihat keempat binatang langit itu, maka digantikan dengan bangunan, gedung atau pohon besar dan jalan sebagai pengganti dari 4 binatang tersebut.

b. Letak setiap ruang memberikan energi *Chi* karena sesuai dengan sumbu *Pa-Kua*, tetapi mengalami penyederhanaan pada penerapannya karena lingkungan dan letak tapak bangunan yang berbatasan langsung dengan rumah tetangga. Dimana rumah pada zaman dahulu dikelilingi oleh bukaan yang mengizinkan matahari masuk dari segala arah tetapi di zaman modern kehidupan perkotaan sangat padat dengan rumah tetangga.

c. Penerapan *Feng Shui* pada bagian depan rumah khususnya ketinggian rumah yang melebihi ketinggian jalan dimaksudkan agar energi *Sha Chi* tidak dapat masuk ke dalam rumah tetapi seiring perkembangannya, ini bukanlah hal yang identik dengan *Feng Shui*, yang berarti pada zaman sekarang dimaksudkan agar kotoran atau air hujan tidak mudah masuk ke dalam rumah dan mengalir keluar dengan cepat dengan adanya kemiringan dan ketinggian lantai ataupun untuk membedakan setiap area tertentu.

d. Penggunaan kolom berbentuk persegi terlihat kokoh dan seimbang tetapi selain itu bentuk sebuah kolom pada zaman sekarang lebih karena mengikuti estetika ruang maupun gaya arsitektur rumah dan proses pembangunan yang lebih praktis dan stabil.

e. Atap rumah yang lancip menurut *Feng Shui* menimbulkan energi negatif (*Sha Chi*) bagi lingkungan sekitar. Dimana atap rumah Bapak Joyo berbentuk perisai karena mempertimbangkan sistem buangan air hujan.

f. Pintu utama dalam *Feng Shui* berorientasi pada energi *Chi*. Selain itu, pada zaman sekarang pintu utama juga merupakan pengaruh psikologi seseorang terhadap nilai estetik yang ada pada rumah tersebut.

1.2.2. Penerapan Prinsip-prinsip Feng Shui aliran bentuk pada Interior.

a. Plafon di rumah ini secara keseluruhan sama, hanya berbeda bentuk plafon pada area makan karena terdapat bentuk yang dirancang menyerupai simbol *Pa-Kua*. Pada penerapannya, terjadi transformasi sehingga menjadi segi 6 dari yang sebenarnya segi 8 agar lebih kelihatan sederhana dan penggunaan material lampu menjadi lebih efisien.

b. Bentuk persegi empat dan persegi panjang yang diterapkan pada keseluruhan ruang menandakan bentuk teratur dan stabil. Penerapannya dilakukan dengan menggabungkan bentuk segi empat dan persegi panjang pada ruang-ruangnya.

c. Sirkulasi energi *Chi* pada rumah tinggal berputar dinamis secara berlahan dari satu ruang ke ruang lain, dimana terdiri dari banyak ruang maupun penyekat yang bertujuan untuk mengatur udara dalam ruang itu. Pada penerapannya terjadi penambahan fungsi yaitu untuk membedakan area publik, semi publik dan privat.

d. Penggunaan warna menurut *Feng Shui* juga penting karena setiap warna mewakili unsur dan karakteristik yang berbeda, tetapi selain pemilihan warna yang sudah tepat menurut *Feng Shui* keserasian warna menjadi pertimbangan tersendiri pada masa modern untuk menambah nilai estetik ruangan.

e. Sistem pencahayaan dan penghawaan setiap ruang menjadi penting menurut *Feng Shui* karena cahaya matahari dan udara pengunungan mempengaruhi aktivitas masyarakat zaman dulu. Semakin banyak bukaan, semakin banyak pula cahaya dan udara yang masuk ke dalam rumah, tetapi pada penerapannya mengalami perubahan dimana cahaya dan udara bukan hanya secara alami tetapi juga buatan.

f. Penempatan dapur kotor pada area belakang dan terbuka pada rumah bertujuan agar udara kotor dari proses memasak tidak terhirup oleh penghuni rumah yang mengakibatkan gangguan kesehatan karena pada zaman dahulu, sumber api berasal dari kayu yang menimbulkan asap tetapi seiring perkembangan zaman tidak lagi ditemukan pada area perkotaan sehingga tidak lagi menjadi perhatian.

g. Perancangan tangga yang tidak memiliki rongga sudah sesuai dengan *Feng Shui* yang bertujuan agar energi *Chi* tidak lolos dan dapat naik dengan baik. Tetapi pada zaman sekarang, dilihat secara umum lebih memudahkan proses pembersihan anak-anak tangga tersebut.

h. Bukaan jendela secara utuh artinya mengizinkan energi *Chi* masuk secara utuh pula. Selain itu, pada zaman sekarang lebih mementingkan sirkulasi udara yang masuk ke dalam ruang dan juga sistem penggunaan engsel pada jendela yang lebih praktis.

2. Saran

kepada pemilik rumah, yakni Bapak Joyo. Ada bagian-bagian tertentu yang harus di benahi, dimana tidak terdapat partisi antara ruang tamu dan ruang keluarga.

Penelitian ini di fokuskan pada *Feng Shui* aliran bentuk. Dimana Peneliti menggunakan beberapa pedoman sebagai landasan teori analisis. Sebagai saran untuk peneliti berikutnya, sebaiknya menggunakan pedoman dari satu aliran *Feng Shui* saja untuk keseluruhan rumah (arsitektural dan interior) karena setiap ahli *Feng Shui* cara penafsirannya berbeda-beda.

Diharapkan penelitian ini juga bisa dijadikan dasar penelitian lebih lanjut dengan membahas ajaran *Feng Shui* aliran bentuk pada sebuah kantor, rumah makan, dan lain sebagainya. Selain *Feng Shui* aliran bentuk, penelitian dapat menggunakan *Feng Shui* aliran kompas untuk di jadikan dasar teori penelitian berikutnya.

Bagi masyarakat luas, bahwa *Feng Shui* adalah satu teori yang tidak bisa disepelekan, dan patut di pertimbangkan untuk menjadi salah satu dasat teori pambangunan sebuah bangunan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Penulis juga ingin berterima kasih kepada Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya di dalam mengarahkan penulis. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Joyo selaku pemilik rumah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan pengamatan dan segala hal yang berguna bagi terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group (2007) 153.
- [2] Dian, Mas. *Logika Feng Shui: Seni Mencapai Hidup Harmonis dan Bahagia dalam Keberuntungan Bumi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
---, *Logika Feng Shui: Konsep dan Metode Rumah Tinggal yang Membawa Keberuntungan Hidup*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo (1996) 165.
- [3] Mr. Kwan & Lie. *Solusi Tepat Dalam Membangun Dan Menata Rumah*. Jakarta: Restu Agung (2007) 57-167
- [4] Rossbach, Sarah. *Desain Interior Dengan Feng Shui*. Bandung: Abdi Widya (1994) 103-120
- [5] Skinner, Stephen. *Feng Shui Before and After*. USA: Tuttle Publishing (2001) 212
- [6] Tong, Daniel. 2006. *Feng Shui Dan Ramalan China Menurut Alkitab*. Singapore: Armour Publishing Pte Ltd (2006) 18.
- [7] Too, Lilian. *Feng Shui: Memasuki dunia naga dan macan; Membagi rahasia dari tycoon bisnis di Asia*. Jakarta: Gramedia (1995) 3-139.
- [8] Wang, Xiang Jun. *Sukses Dengan Feng Shui*. Yogyakarta: Salomon Publisher (2007) 25-87
- [9] Wong, Eva. *Feng Shui: Kearifan purbakala mengenai kehidupan harmonis yang diterapkan untuk zaman modern*. Batam: Lucky Publisher (2004) 67.